

MENINGKATKAN PENGELOLAAN KEUANGAN SYARIAH MELALUI LITERASI FINANSIAL PONDOK PESANTREN DARUSSALAM MADURA

Indri Paramithasari¹, Anisatur Rohmah²

IAI Syaichona Mohammad Cholil

E-mail: indrimith4@gmail.com, rohmahanisa@gmail.com

ABSTRACT

Sharia financial literacy plays a crucial role in strengthening the economy through several important mechanisms. One of these is improving financial understanding and management based on Sharia principles, which can reduce unwanted financial risks and increase economic stability. Good financial management can be assessed by how a person manages their budget, saves money, controls expenses, and invests when possible. The purpose of this study is to describe financial literacy from a sharia economic perspective, to describe financial management from a sharia economic perspective, and to analyze the effect of financial literacy on financial management from a sharia economic perspective among female students at the Darussalam Islamic Boarding School in Langkap Village, Burneh District, Bangkalan Regency. The research method used was quantitative research with a sample of 60. Data collection techniques used were observation and questionnaires. Data analysis used descriptive analysis, simple linear regression tests, determination tests, and hypothesis testing. The results of this study, examining the influence of financial literacy on Islamic boarding school financial management from a sharia economic perspective, revealed that the financial literacy variable (X) had a calculated t-value of 6.552 > the t-table value of 1.67065, and a significance value of 0.000 < 0.05. Therefore, H₀ was rejected and H_a was accepted. This indicates that financial literacy (X) has an effect on financial management (Y). Based on the results of the square coefficient of determination (R-square) calculation, it was found to be 0.652. Therefore, it can be concluded that financial literacy (X) influences financial management (Y) among female students at the Darussalam Islamic Boarding School in Langkap Village, Burneh District, Bangkalan Regency. This study revealed that female students with good financial literacy are influenced by various factors, including financial knowledge, including general personal finance knowledge, where female students understand how to plan income and expenses to maintain balance. When an individual has extensive knowledge about financial matters, this knowledge becomes a factor in good financial management. This is influenced by other factors such as a hedonistic lifestyle, income, and financial attitudes.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management*

ABSTRAK

Literasi keuangan syariah memiliki peran krusial dalam memperkuat ekonomi melalui beberapa mekanisme penting. Salah satunya adalah meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah, yang dapat mengurangi risiko keuangan yang tidak diinginkan dan meningkatkan stabilitas ekonomi. pengelolaan keuangan yang baik dapat dinilai dari bagaimana seseorang mengelolah anggaran,

menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi jika memungkinkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan literasi keuangan dalam perspektif ekonomi syariah, untuk mendeskripsikan pengelolaan keuangan dalam perspektif ekonomi syariah dan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dalam perspektif ekonomi syariah yang dilakukan pada santriwati ponpes Darussalam Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan sampel 60 dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi dan kuensioner Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif uji regresi linear sederhana uji determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pondok dalam perspektif ekonomi syariah, diperoleh hasil variabel literasi keuangan (X) nilai thitung sebesar $6,552 >$ nilai ttabel $1,67065$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh literasi keuangan (X) terhadap pengelolaan keuangan (Y). Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi square atau R square sebesar $0,652$. Dengan begitu dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan (X) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y) pada santriwati pondok pesantren Darussalam Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya santriwati yang memiliki literasi keuangan yang baik maka dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor pengetahuan mengenai keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi dimana santriwati memahami bagaimana sebuah perencanaan pemasukan dan pengeluaran uang agar berjalan dengan balance/seimbang. Ketika seseorang individu memiliki banyak pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan salah satu faktor untuk pengelolaan keuangan dengan baik. Dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor gaya hidup hedonisme, pendapatan, dan sikap keuangan.

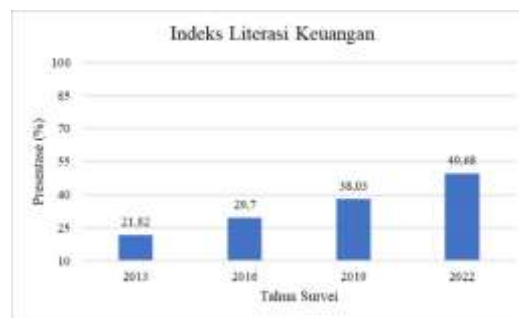
Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, istilah literasi keuangan semakin populer dan banyak menjadi objek penelitian. Berbagai literatur dan pakar keuangan memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai literasi keuangan. Namun, Cetak Biru Literasi Keuangan yang diluncurkan oleh OJK pada 19 November 2013 mendeskripsikan literasi keuangan sebagai serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

Yang Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan menjadi topik penting yang ramai dibahas di berbagai negara. Hal ini muncul karena setiap negara menginginkan masyarakat mampu mengelola dan mengatur keuangan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun usaha. Dengan meningkatnya jumlah penduduk serta berkembangnya pasar keuangan, pemahaman terhadap literasi keuangan menjadi semakin krusial untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Literasi keuangan tidak hanya perlu dikuasai secara teori, tetapi juga harus dipraktikkan agar masyarakat memiliki kecerdasan finansial yang memadai. (Hambali, 2018).

Literasi keuangan adalah kemampuan atau pemahaman individu dalam mengenali berbagai konsep keuangan serta mengelola aspek keuangannya secara akuntabel. Kemampuan ini memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang benar, sekaligus meminimalkan risiko terjebak dalam masalah finansial. Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin tepat dan efisien keputusan yang diambil dalam mengatur keuangannya. Sebaliknya, pengelolaan keuangannya yang kurang baik—seperti tidak membuat anggaran harian, pola konsumsi yang boros, dan gaya hidup berlebihan—dapat menyebabkan kekurangan dana dan berujung pada kebiasaan berutang. Hal ini diperkuat oleh data pada gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan berkontribusi pada perilaku pengambilan keputusan keuangan yang lebih terkendali.



Gambar 1.1 Tingkat literasi keuangan 2013-2022

Literasi serta pengembangan akses layanan keuangan di wilayah Indonesia menunjukkan peningkatan. Berdasarkan gambar 1.1, indeks literasi keuangan pada tahun 2022 mencapai sebesar 49,68%, naik dari 38,03% pada tahun 2019. Walaupun demikian demikian, angka tersebut masih berada di bawah 50%, yang menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih belum memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai dan baru sebagian kecil saja yang benar-benar memahami konsep keuangan dengan baik. (Gunawan et al., 2020).

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang maupun suatu organisasi dalam memahami dan mengelola berbagai aspek keuangan, termasuk perencanaan, pengaturan, investasi, dan lain sebagainya penggunaan produk maupun layanan keuangan secara bijaksana. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan pengembangan pondok pesantren, termasuk pembiayaan pendidikan, pembangunan fasilitas, serta kesejahteraan santri dan pengasuh. Terdapat beberapa hadis yang dapat dijadikan dasar dalam prinsip pengelolaan keuangan, terutama yang berkaitan dengan kejujuran, kehati-hatian, dan pengelolaan harta. Selain itu, Al-Qur'an juga memuat banyak ayat mengenai pengaturan harta yang dapat dijadikan pedoman dalam mengelola keuangan di lingkungan pesantren. Secara umum, pengelolaan keuangan adalah kegiatan

mengatur serta memanfaatkan dana secara kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan finansial. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, diperlukan manajemen keuangan yang baik agar uang dapat digunakan sesuai kebutuhan dan tidak terbuang sia-sia. Dalam praktiknya, penerapan pengelolaan keuangan yang efektif membutuhkan tanggung jawab dalam mengatur mengelola uang serta aset lainnya secara tepat dan bermanfaat bertanggung jawab (Santiara & Sinarwati, 2023).

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan tradisional memegang peranan signifikan dalam membangun karakter dan nilai masyarakat. Namun, tidak sedikit pesantren yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan secara efektif. Banyak pesantren masih bergantung pada dana masyarakat, donasi, atau bantuan pemerintah, yang sering kali tidak dikelola secara optimal karena rendahnya tingkat literasi keuangan di lingkungan pesantren. Selain menjalankan fungsi pendidikan, pesantren juga memiliki peran sosial-ekonomi di masyarakat. Peran ini berkaitan dengan karakter dasar warga pesantren yang mendorong mereka membangun pola pikir positif dalam melakukan transaksi keuangan. Bagi banyak remaja, masa mondok menjadi pengalaman pertama dalam mengatur keuangan sendiri tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Pada tahap ini, santri diharuskan untuk menunjukkan tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap keputusan finansial yang mereka pilih serta mempelajari cara mengelola uang dengan mandiri. Pengetahuan serta pemahaman mengenai pemahaman keuangan pribadi sangat dibutuhkan agar santri mampu mengambil keputusan yang tepat. Dengan pemahaman keuangan yang baik, mereka dapat menghindari masalah seperti pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukan. (Kusumadyahdewi, 2016).

Pondok Pesantren Darussalam Putri di Burneh, Bangkalan, merupakan salah satu pesantren yang telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan jumlah santri serta beragam program pendidikan dan kegiatan keagamaan membuat pesantren ini memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola keuangan secara terencana dan berkesinambungan. Namun, pada praktiknya, masih banyak pengurus maupun santri yang masih kurang dalam memahami konsep literasi keuangan, sehingga menjadi hambatan dalam optimalisasi pengelolaan sumber daya finansial yang dimiliki pesantren. Penanaman nilai-nilai literasi keuangan kepada santri sejak dini juga menjadi hal yang sangat penting. Dengan bekal pemahaman keuangan yang baik, santri tidak hanya lebih bijak dalam mengatur keuangan pribadi, tetapi juga dapat berperan sebagai agen perubahan di masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Penguatan literasi keuangan di pesantren bukan sekadar kebutuhan lembaga, namun juga bagian dari upaya membentuk generasi muda Islam yang cerdas secara finansial.

Pondok Pesantren Darussalam terus berupaya meningkatkan literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan santri putri melalui berbagai program rutin harian maupun mingguan. Program tersebut antara lain pengajian kitab kuning yang berfokus pada fiqh muamalah setiap pekan, membahas topik seperti jual beli, sewa-menyewa, titipan, zakat, dan riba untuk memperkuat pemahaman keuangan berbasis syariah. Ada pula halaqah atau diskusi tematik setiap pekan, biasanya pada hari Jumat atau Ahad sore, yang mengangkat tema seperti cara menabung menurut Islam, pengelolaan uang saku, investasi halal-haram, dan perencanaan anggaran sederhana. Dalam praktik sehari-hari, santri putri juga dilibatkan dalam pengelolaan koperasi atau kantin pesantren, pencatatan dan pelaporan keuangan kegiatan, hingga menjalankan unit simpan-pinjam sederhana antar santri. Pesantren juga mendorong santri untuk memiliki buku tabungan pribadi yang dicatat dan disetor setiap pekan melalui sistem internal pesantren, guna melatih kedisiplinan dan kemampuan pencatatan keuangan. Dengan berbagai upaya tersebut, penting untuk meneliti sejauh mana literasi keuangan memiliki dampak terhadap cara santri mengelola keuangan di Pondok Pesantren Darussalam Madura. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang jelas mengenai tingkat literasi keuangan di lingkungan pesantren serta menawarkan rekomendasi strategi untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan, demi mendorong kemandirian dan keberlanjutan pesantren di masa mendatang. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien pada akhirnya sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan pengelola pesantren itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif berhubungan kausal. Pendekatan asosiatif kausal merupakan pendekatan yang menelaah hubungan antar variabel yang tidak terjadi secara kebetulan, melainkan yang muncul karena ada pengaruh variabel X sebagai variabel independen terhadap variabel Y sebagai variabel dependen (Sahir, 2021). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 santriwati, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 santriwati yaitu menggunakan rumus slovin.

Penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi yang memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, dengan tetap mempertimbangkan keberagaman atau strata dalam populasi. Teknik ini digunakan untuk meminimalkan bias terhadap anggota tertentu serta memudahkan identifikasi apabila terjadi kesalahan dalam

proses penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu pertama, dengan melakukan observasi yang bertujuan mendapatkan informasi langsung mengenai permasalahan yang dihadapi santriwati di pondok pesantren. Kedua, penyebaran angket dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan di Pondok Pesantren Darussalam. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang peneliti teliti.

Analisis data yang dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan. Selain itu, digunakan juga analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, serta perhitungan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan memiliki peran krusial dalam memperkuat ekonomi melalui beberapa mekanisme. Salah satunya adalah meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah, yang dapat mengurangi risiko keuangan yang tidak diinginkan dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Selain itu, literasi keuangan juga berpotensi memperluas inklusi keuangan dengan mendorong partisipasi lebih luas dalam sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian menunjukkan bahwa negara atau komunitas yang fokus pada literasi keuangan cenderung mencatat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, inklusi keuangan yang lebih luas, serta penurunan kemiskinan yang signifikan. Manajemen keuangan syariah juga merupakan elemen krusial dalam menopang pertumbuhan industry perbankan syariah di Indonesia (Nurul Istiqomah, 2025). Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya edukasi tentang prinsip syariah, keterbatasan akses informasi, dan hambatan budaya terhadap penerimaan keuangan syariah.

Dimana berdasarkan data yang diperoleh, peneliti memperoleh hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan syariah yaitu nilai t hitung sebesar 6,552 > nilai t tabel sebesar 1,677065 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center;"> } 855 } </div>					

1	(Constant)	8.041	3.906		2.059	.044
	Literasi Keuangan	.719	.110	.652	6.552	.000

Dan berdasarkan tabel diatas bahwa koefisien regresi untuk literasi keuangan adalah 0,719 dengan siginikansi 0,000 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan syariah sebesar 0,719 unit. Nilai constant sebesar 8,041 menunjukkan jika literasi keuangan bernilai 0 makan pengelolaan keuangan syariah mengalami peningkatan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan syariah yaitu nilai t hitung sebesar 6,552 > nilai t tabel sebesar 1,677065 dan tingkat siginifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga berdasarkan data diatas dilakukan oleh pondok pesantren untuk tidak boros. Peraturan dipondok dimana santriwati dilarang membeli apapun barang kebutuhan atau jajan diluar lingkungan dan harus membeli dikoperasi pondok pesantren sehingga membantu santri agar tidak boros, yang artinya semakin baik tingkat literasi keuangan pada santriwati maka semakin baik juga pengelolaan keuangan yang dilakukan begitu juga sebaliknya. Literasi yang baik akan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan agar lebih baik bagi santriwati pondok pesantren Darussalam langkap burneh. Dari hasil penelitian ini variabel literasi keuangan mengungkapkan bahwasanya santriwati yang memiliki literasi keuangan yang baik maka dilatar belakang oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor pengetahuan mengenai keuangan diantaranya pengatahuan umum keuangan pribadi dimana santriwati memahami bagaimana sebuah perencanaan pemasukan dan pengeluaran uang agar berjalan dengan balance/seimbang. Selain itu pengetahuan mengenai tabungan dan memanfaatkan keuangan dengan menggunakan asuransi juga memberikan efek yang signifikan dalam mengatur keuangan sehingga, alternatif ini dapat dijadikan sebagai pilihan dalam mengambil keputusan santriwati apakah ia akan menghabiskan uangnya untuk kesenangan pribadi atau menyimpan dan menginvestasikan sebagian uangnya agar dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terduga dimasa mendatang. Oleh karena itu, ketika seseorang individu memiliki banyak pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan salah satu faktor untuk pengelolaan keuangan dengan baik.

Hasil uji koefisiensi determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,652 atau 65,2% yaitu yang dapat dijelaskan seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan syariah. Hal ini dapat ditunjukkan pada table berikut ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.415	3.40906

Dalam penelitian ini responden memiliki tindakan yang baik dalam hal mengelola keuangan. Meskipun jawaban setiap responden memiliki pernyataan yang berbeda-beda akan tetapi sebagian besar santriwati sangat menyetujui bahwasanya pengetahuan dalam mengelola keuangan itu merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan santriwati dan akan bermanfaat dimasa depan pondok pesantren. Dengan demikian berdasarkan respon tersebut hal ini berarti menunjukkan bahwa beberapa santriwati sudah menerapkan sikap keuangan baik. Meskipun responden dilatar belakanginya oleh pola pikir yang berbeda –beda akan tetapi sebagian besar santriwati sangat menyetujui bahwasanya pengetahuan dalam mengelola keuangan itu merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan dan akan bermanfaat dimasa depan seseorang. Adapun perbedaan jawaban antar responden ini dilatar belakanginya oleh setiap orang memiliki pola pikir dan persepsi serta keadaan keuangan yang berbeda –beda. Sehingga masih terjadinya beberapa responden yang tidak begitu mengetahui bagaimana seharusnya mengelola keuangan dengan baik dan benar agar terhindar dari resiko keuangan. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, jawaban responden mengenai literasi keuangan Sebagian besar jawaban responden adalah sangat setuju. Jika santri telah dilibatkan dalam kegiatan koperasi, unit usaha pesantren, atau pelatihan keuangan, maka pengalaman langsung ini akan memperkuat pengetahuan mereka. Maka dari itu, ketika mereka dihadapkan dengan pernyataan yang sesuai dengan apa yang sudah dilakukan, wajar jika mereka menjawab "sangat setuju." Banyak santri berasal dari latar belakang keluarga menengah ke bawah. Kondisi ini bisa memunculkan kesadaran lebih tinggi akan pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Dengan kata lain, pengalaman hidup mereka menjadi motivasi alami untuk memahami literasi keuangan.

Dalam lingkungan pesantren, figur guru atau pengasuh sangat berpengaruh. Jika mereka menanamkan nilai-nilai seperti hemat, amanah, dan tanggung jawab keuangan, maka santri lebih mudah menerima dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hal ini,

menunjukkan bahwa aspek-aspek yang ada pada literasi keuangan dapat mempengaruhi Tingkat literasi santriwati yang baik. Apabila ada peningkatan dalam Tingkat literasi santriwati maka akan dapat mengelola keuangan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Arianti, 2022, p. 1) bahwa Literasi keuangan yang erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut.

Sejalan dengan penjelasan teori literasi keuangan syariah adalah suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan (falah) yang berdasarkan dengan prinsip syari'ah, yaitu dengan menghilangkan unsur riba, gharar dan maysir. Agar dapat dapat meningkatkan kecerdasan financial, maka diperlukan adanya edukasi keuangan yang baik. Horgarth dkk. Dalam ekonomi pembangunan mengatakan bahwa proses edukasi keuangan dianggap metode paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan terhadap masyarakat. Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am juga telah menyatakan bahwa pengetahuan atau literasi merupakan kebutuhan yang penting, jadi setiap muslim dapat membedakan apa yang dibolehkan atau dilarang dalam Islam.

Hasil data peneltian ini menunjukkan bahwa rata-rata responden merespon setuju bahwa literasi keuangan ini *general know ledge about financial* yakni memiliki pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan untuk pribadi, bahwa pengetahuan keuangan pribadi tergantung bagaimana seseorang dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pernyataan pada salah satu responden mengenai apa itu literasi keuangan menurutnya kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan serta pentingnya untuk mengetahui perencanaan atau penganggaran keuangan.

Responden yang merupakan sanrtiwati pondok pesantren Darussalam rata-rata merespon setuju bahwa literasi keuangan ini *saving and borrowing* yakni memiliki pinjaman adalah hal yang juga penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi atau investasi. Hal ini membuat resooden terdorong untuk perilaku literasi keuangan pondok dalam perspektif ekonomi syariah seperti pada pernyataan responden dengan menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih baik. Rata-rata responden merespon setuju bahwa literasi keuangan ini *insurance* yakni perjanjian antar dua pihak atau lebih dengan pihak penanggung mengingatkan diri pada tertanggung, dengan premi asuransi

untuk memberikan pergantian kepada responden karena kerugian atau kehilangan keuntungan, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan. Seperti pada pernyataan saya memahami konsep dasar asuransi syariah. Kejujuran dalam berasuransi membuat rasa percaya responden untuk melakukan asuransi karena sudah sesuai dengan asuransi syariah. Responden yang menjawab yang merespon setuju pada indikator *investment* yakni sejumlah dana yang diberikan kepada Lembaga atas dasar komitmen yang dilakukan dengan tujuan akan memperoleh keuntungan dimasa depan. Seperti pada pernyataan yakni kita harus tau bagaimana memanfaatkan instrument infestasi yang sesuai dengan profil resiko. Hal ini membuat responden terdorong untuk mengambil Keputusan berinvestasi melalui kemudahan perspektif ekonomi syariah.

Pengelolaan keuangan syariah pondok pesantren menekankan pada prinsip-prinsip islam, seperti menghindari riba, menabung dan berinvestasi. Pengelolaan keuangan ini juga menciptakan keberkahan dalam keuangan dan memastikan penggunaan dana pesantren sesuai dengan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas. Pengelolaan uang di pesantren harus memperhatikan prinsip-prinsip ini: menjaga kehalalan dan kebaikan, memberikan kepada yang membutuhkan, serta menghindari pemborosan. Dalam konteks pondok pesantren, literasi keuangan yang baik akan membantu para pengelola untuk mempertanggung jawabkan penggunaan dana dengan bijak, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab bahwa pengelolaan keuangan ini penggunaan dana yakni memiliki manfaat yang dirasakan santriwati agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Dana yang dialokasikan harus harus dilandaskan dengan skala prioritas. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan dalam presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari. Seperti pada pernyataan harus mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan serta harus menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan sehingga terciptanya pengelolaan keuangan dengan baik. Rata-rata responden setuju bahwa pengelolaan keuangan indikator dari penentuan sumber dana yakni sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donator. Selain itu juga santriwati dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, tidak sedikit pesantren memiliki unit usahanya sendiri, seperti kantin, membuka berbagai jenis toko dan sebagainya dengan mampu menentukan

sumber dana maka responden dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola. Hal tersebut perlu dilakukan agar menghasilkan uang yang demi menghasilkan uang lebih demi optimalisasi operasional pesantren. Seperti pada contoh pernyataan kita harus memahami kesesuaian sumber dana yang dipilih sesuai dengan kebutuhan serta pentingnya ketepatan waktu dalam memperoleh dana yang dibutuhkan.

Hasil data menunjukkan bahwa rata-rata juga setuju bahwa pengelolaan keuangan indikator dari manajemen resiko yakni responden harus memiliki perlindungan (proteksi) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit atau lain sebagainya. Manajemen resiko disini bertujuan untuk pengelolaan kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi. Tata Kelola uang yang baik dapat memastikan bahwa pesantren dapat beroperasi dengan efisiensi dan transparan serta dapat menjamin keberlangsungan operasional pesantren dalam jangka Panjang. Seperti pada contoh pernyataan kita harus tahu kapan mengambil Keputusan kebijakan manajemen resiko yang telah ditetapkan organisasi serta mampu menahan keinginan berbelanja Ketika saya tidak memiliki uang yang cukup.

Hasil data menunjukkan bahwa rata-rata setuju dengan indikator perencanaan masa depan yakni memiliki manfaat yang sangat dirasakan oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka santriwati dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Dengan mempersiapkan investasi dari saat ini. Pengeluaran memang harus dikelola dengan efisiensi dan efektif dengan mengerti arah pengeluaran, maka dapat mengoptimalkan penganggaran pada sektor yang dimaksud ditahun depan. Seperti pada contoh pernyataan kita harus memahami rencana tentang sumber dana yang akan dilakukan di masa depan serta harus memahami dana yang telah dialokasikan untuk mendukung rencana keuangan masa depan. Penguatan kualitas SDM, harmonisasi kelembagaan, dan pembaruan regulasi yang adaptif merupakan langkah strategis untuk mendorong penerapan manajemen keuangan syariah yang optimal, inklusif, dan berkelanjutan di Indonesia (Nurul Istiqomah, 2025, p. 211).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2016). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN PEMILIK USAHA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN. STUDI KASUS: UMKM DEPOK. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.23>
- Arianti, B. F. (2022). *LITERASI KEUANGAN (TEORI DAN IMPLEMENTASINYA)*. Thesis Commons. <https://doi.org/10.31237/osf.io/t9szm>
- Djou, L. D. G. (2019). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP

KEUANGAN DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN UMKM DI KABUPATEN ENDE. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 61–72. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i2.125>

- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Hambali, M. Y. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi*.
- Indah, N., Data, A., & Manek, A. M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 4(2), 416–427. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v4i2.24114>
- Kusumadyahdewi, K. (2016). Pengetahuan Keuangan di Kalangan Mahasiswa. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(2), 118–134.
- Maskur, A. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>
- Noviani, A. (2021). *Pengaruh literasi Keuangan dan gaya Hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas islam Riau*. Universitas Islam Riau.
- Nuraini, P., Alfani, M. H., Muyasaroh, N., & Adawiyah, R. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERSEPSI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PRODUK BANK SYARIAH. *Islamic Banking and Finance*.
- Nurul Istiqomah. (2025). Analisis Penerapan Manajemen Keuangan Syariah dalam Perbankan Indonesia Berdasarkan Regulasi yang Berlaku. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(2), 196–213. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i2.1738>
- Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM INDONESIA. <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafriada.pdf>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349–355.